

PENGARUH KEBIJAKAN DALAM PENGGUNAAN DANA BERDASARKAN SUMBER PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bahria*)

Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar

E-mail : rhia_bahria@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kebijakan penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek terhadap profitabilitas; (2) pengaruh kebijakan penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang terhadap profitabilitas; (3) pengaruh kebijakan penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang terhadap profitabilitas; (4) pengaruh kebijakan penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka pendek terhadap profitabilitas; (5) pengaruh kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan secara simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 31 desember 2011 sampai 31 desember 2017. Data ini dianalisis dengan analisis regresi linear berganda pada program spss 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (2) Kebijakan penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (3) Kebijakan penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (4) Kebijakan penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (5) pengaruh kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Profitabilitas, kebijakan modal kerja, sumber dan penggunaan dana, penggunaan dana jangka pendek versus penggunaan dana jangka panjang.*

Abstract

The aims of the research are (1) the influence short-term funds use policy for short-term needs to profitability ; (2) the influence short-term funds use policy for long-term needs to profitability; (3) the influence long-term funds use policy for long-term needs to profitability; (4) the influence long-term funds use policy for short-term needs to profitability; (5) the influence of fund use policy based on funding sources simultaneously to profitability.

The research use secondary data through a financial statement especially balance sheet & profit and loss from 31 december 2011 up to 31 december 2017. the data analyze with linear regression for spss 22 program.

The Result of this research show that : the short-term funds use policy for short-term needs positive influence to profitability; (2) the short-term funds use policy for long-term needs positive influence to profitability; (3) the influence long-term funds use policy for long-term needs negative influence to profitability; (4) the long-term funds use policy for short-term needs positive influence to profitability; (5) the fund of use policy based on funding sources simultaneously positive influence to profitability.

Keywords: *Profitability, working capital policy, fund & Flow, Short term funds versus long term funds.*

PENDAHULUAN

Tingkat *profitabilitas* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Jusriani dan Rahardjo (2013), profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan return tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari nilai asetnya.

Untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan diperlukan Sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Efni dkk (2012:130) menjelaskan bahwa : Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal, yaitu pendanaan hutang (*debt financing*), Ekuitas (*Equity financing*) dan *hybrid securities* .

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang kebijakan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pendanaan ini mencakup bagaimana cara mendanai kegiatan perusahaan secara optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien dan cara mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan (Horne 1997:295 dalam Anshori dan Denica 2010). Menurut Sutrisno (2012:5) keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal karena “pada keputusan ini manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai keputusan – keputusan investasi serta kegiatan usahanya”.

Rumusan Masalah

Mengacu pada topik dan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apakah penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah penggunaan dana jangka panjang untuk mendanai kebutuhan aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
4. Apakah penggunaan dana jangka panjang untuk mendanai kebutuhan aset lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
5. Apakah kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Apakah penggunaan dana jangka panjang untuk mendanai kebutuhan aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Apakah penggunaan dana jangka panjang untuk mendanai kebutuhan aset lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Apakah kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan bersangkutan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan.
2. Penulis dapat memperoleh masukan pengetahuan tentang Pengaruh sumber dana dan Penggunaan dana terhadap profitabilitas sehingga dapat memperluas wawasan penulis.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang membutuhkannya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan teori yang memprioritaskan sumber- sumber pendanaan dari dalam terlebih dahulu. Menurut Wardani Dkk (2016) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa: (1) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dan (2) apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperluakan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti, obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham diterbitkan.

2. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory merupakan teori yang menyukai sumber - sumber pendanaan dari luar. Menurut Wardani Dkk (2016) *Trade Off Theory* dalam struktur modal pada intinya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karna penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan hutang 100% sulit dijumpai dalam praktek dan hal ini tentang *Trade Off Theory*. Oleh karna itu teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang.

1. **Pengertian Dana**

Pengertian dana oleh beberapa penulis. Menurut Munawir (2014:146) pengertian dana yang “pertama dana diartikan “modal kerja”, baik dalam artian modal kerja bruto (total aktiva

lancar) maupun modal kerja neto (aktiva lancar dikurangi utang lancar). Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan “kas”.

Makna yang sama juga yang dikemukakan oleh Riyanto (2011:346) bahwa, “pengertian dana dalam dua bentuk yaitu dana dalam artian sempit yaitu kas dan dana dalam arti lebih luas yaitu sebagai modal kerja”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, secara umum dapat dijelaskan bahwa di satu pihak dana diartikan sebagai kas dan dilain pihak dana diartikan sebagai modal kerja.

Pengertian Modal Kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2014:114), ada tiga konsep dasar atau definisi dari modal

kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:6) pengertian pembelanjaan perusahaan sebagai berikut: Keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Selanjutnya Syamsuddin (2011:3) memberikan pengertian lebih lanjut yaitu “pembelanjaan perusahaan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan”.

3. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Riyanto (2011:346), menyatakan bahwa pada dasarnya dana yang sering digunakan dalam sumber dan penggunaan dana terbagi atas dana dalam aliran kas dan dana dalam aliran modal kerja. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai aliran dana tersebut.

a. Dana dalam Aliran Kas

Pengertian dana kas yaitu menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Penggunaan kas disusun untuk menunjukan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu maka kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik dalam penerimaannya atau sumber-sumbernya maupun dalam pengeluarannya atau penggunaannya.

Menurut Riyanto (2011:346) ada beberapa langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan atau tahunan).
- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan - perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan - perubahan yang memperkecil kas.
- 3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan laba rugi atau laporan laba

ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.

- 4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Selain itu Menurut Riyanto (2011:347) adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca yang memperbesar kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber dana yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya aktiva tetap
- 3) Bertambahnya setiap jenis hutang
- 4) Bertambahnya modal
- 5) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Sebaliknya perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana menurut Riyanto (2011:347) yaitu sebagai berikut :

- 1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas
Dapat terjadi karena pembelian barang yang membutuhkan dana.
- 2) Bertambahnya aktiva tetap
Dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dan merupakan penggunaan dana.
- 3) Berkurangnya hutang
Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan melunasi atau mengangsur hutangnya, Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.
- 4) Berkurangnya modal
Dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan dan ini berarti berkurangnya dana uang merupakan penggunaan dana.
- 5) Pembayaran kas dividen

Kas deviden dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak dan merupakan penggunaan dana.

- 6) Adanya kerugian karena operasinya perusahaan
Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang.

b. Dana dalam Pengertian Modal Kerja

Penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja ini dilakukan agar dapat diketahui dari mana sumber pembelanjaan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan modal kerja atau sebaliknya. Untuk melakukan analisa terhadap faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam modal kerja, maka perlu diketahui unsur-unsur apa saja yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini aktiva lancar (*current asset*) dan hutang lancar (*current liabilities*) dikategorikan dalam istilah "*current account*". Sedangkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal sendiri merupakan faktor "*non current account*".

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum di dalamnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah kerja netto. Sebaliknya, perubahan dalam elemen-elemen *non current accounts* akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja.

Perubahan unsur-unsur *non current account* yang dapat memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja dan unsur-unsur *non current account* yang membawa efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2011:353) sumber-sumber modal kerja adalah :

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2011:355), yaitu :

- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
- 2) Mengelompokkan perubahan dari unsur-unsur *non current accounts* antara dua titik waktu ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 4) Menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

4. Pengertian Profitabilitas

Menurut Ernawati (2012) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan "kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu". Menurut Mardiyati Dkk (2012) Rasio profitabilitas "mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan". Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan *asset* dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan

keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Puspita (2011) Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi." Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. "Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut."

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Metode Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut I Made Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

"Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

b. *Return On Equity (ROE)*

c. *Profit Margin Ratio*

d. *Basic EarningPower*"

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

- *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

- *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Sales}}$$

- *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan

menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Basic Earning Power

$$= \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

5. Pengaruh Kebijakan Dalam Penggunaan Dana berdasarkan Sumber Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Untuk menentukan sumber dana yang membiayai investasi baik aktiva lancar atau aktiva tetap dapat ditentukan dengan tiga pendekatan yaitu (Brigham dan Daves 2010) :

a) Pendekatan agresif

Pendekatan agresif adalah pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar. Pendekatan agresif memenuhi sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang. Strategi seperti ini adalah sangat berisiko karena jumlah net working capital yang disediakan sangat rendah. Perusahaan menaruh beban yang berat pada modal jangka pendek untuk menutup fluktuasi kebutuhan dana apabila misalnya kebutuhan dana lebih besar dari yang

diperkirakan. Perusahaan disulitkan oleh karena kemampuan untuk mendapatkan pinjaman secara cepat yang terbatas. Pendanaan secara agresif berani menanggung risiko dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b) Pendekatan konservatif

Pendekatan konservatif membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Pembelanjaan perusahaan dengan pendekatan konservatif bukanlah merupakan cara pembelanjaan yang murah, karena sejumlah dana yang sesungguhnya tidak dibutuhkan dipinjam oleh perusahaan dan harus membayar bunga atas modal yang tidak digunakan tersebut. Adanya net working capital yang relatif besar berarti rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Pendekatan ini memberikan tingkat keamanan yang cukup tinggi.

c) Pendekatan rata-rata (self-liquidating)

Pendekatan rata-rata berada diantara pendekatan agresif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi dengan pendekatan konservatif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang rendah. Pendekatan ini menghadapi risiko yang lebih kecil dibandingkan, dengan pendekatan agresif tetapi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konservatif

Tabel 1: Pendanaan jangka pendek versus pendanaan jangka panjang

Maturity aktiva	Jangka waktu pendanaan	
	Jangka pendek	Jangka panjang
Jangka Pendek (Temporer)	Risiko - Profitabilitas Moderat	Risiko - Profitabilitas Rendah
Jangka Panjang (Permanen)	Risiko - Profitabilitas tinggi	Risiko - Profitabilitas Moderat

Sumber: Horne dan Wachowicz, 2012

Berdasarkan kajian teori tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia .

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian Lapangan (*FieldResearch*)

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Dokumentasi (*Documentation*)

Defenisi Operasional

Untuk memberikan kesamaan pandangan dan memudahkan analisa dalam mengatasi ruang lingkup penelitian, perlu konsep operasional dan indikator variabel sebagai berikut:

- a. Kebijakan dalam penggunaan dana adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan penggunaan dan berdasarkan sumber dana.
- b. Sumber dana jangka pendek Adalah penurunan dari aset lancar dan kenaikan dari hutang lancar.
- c. Sumber dana jangka panjang adalah penurunan dari aset tidak lancar dan kenaikan dari utang tidak lancar dan ekuitas.
- d. Penggunaan dana jangka pendek Adalah kenaikan dari aset lancar dan penurunan dari Hutang lancar.
- e. Penggunaan dana jangka panjang adalah kenaikan dari aset tidak lancar dan penurunan dari hutang tidak lancar dan ekuitas.
- f. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek adalah besarnya sumber dana jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek baik untuk aset lancar maupun untuk hutang lancar.
- g. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang adalah besarnya sumber dana jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang baik untuk aset tetap, hutang tidak lancar maupun ekuitas.
- h. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap adalah

besarnya sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai aset tetap.

- i. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap adalah besarnya sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai aset lancar.
- j. Profitabilitas adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total investasi atau total asset yang diukur dalam persen(%).

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dengan menggunakan statistic deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi varian.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2011:277) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh variasi variable independen dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variable dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah

variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas. Sedangkan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan (r^2) parsialnya.

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) bahwa “Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).” Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (ROA)

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3 dan X_4

X_1 = Penggunaan dana jangka Pendek untuk kebutuhan jangka pendek

X_2 = Penggunaan dana jangka Pendek untuk kebutuhan jangka panjang

X_3 = Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap

X_4 = Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset lancar

5. Uji Hipotesis

a. Uji F/Uji Simultan

Uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang mampu menjelaskan variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat dalam tabel SPSS. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik data

yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

b. Uji t/Uji parsial

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik digunakan membuktikan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). namun jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

HASIL PENELITIAN

1. Statistik deskriptif

Tabel 2: Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JPD-JPD	30	13	8354	2769.25	2352.091
JPD-JPJ	30	0	10523	788.30	2137.030
JPI-ASET TETAP	30	0	5091	1131.47	1230.060
JPI-ASET LANCAR	30	0	3263	482.93	961.149
ROA	30	-358	17	-25.86	75.813
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data pada tabel lima belas di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di

bursa efek Indonesia sepanjang tahun 2012 sampai 2017 sebesar 2,769.23 dengan nilai minimum sebesar 13 dan maksimum 8,354 serta nilai standar deviasi sebesar 2,352.091. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi hal menunjukkan bahwa data berpotensi berdistribusi normal namun tetap akan dilakukan uji lebih lanjut pada uji asumsi klasik.

a. Uji F

Tabel 3. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3.806	.015 ^b
Residual		
Total		

Sumber : output *spss 22*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa secara simultan variabel penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang, Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang, Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap, Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 3.806 dengan signifikansi $0.015 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	.615 ^a	.378

Sumber : output *spss 22*

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *R square* 0.378 hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh kebijakan dalam penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan terhadap Profitabilitas

sebesar 37.8%. artinya sebesar 37.8% perubahan Profitabilitas dapat dijelaskan oleh penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan, sedangkan sisanya sebesar 62.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji-t (Parsial)

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-32.551	24.138	1.349	.190
JPD-JPD	.010	.005	1.882	.072
JPD-JPJ	.001	.006	.096	.924
JPJ-ASET TETAP	-.027	.010	2.591	.016
JPJ-ASET LANCAR	.017	.013	1.325	.197

Sumber : output *spss 22*

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -32.551 + 0.010 X_1 + 0.001 X_2 - 0.027 X_3 + 0.017 X_4$$

Dengan memperhatikan nilai koefisien arah dari masing-masing variabel bebas pada Persamaan Regresi Linear Berganda di atas maka nilai konstanta dan nilai koefisien arah X dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) $b_0 = -32.551$ berarti bahwa tanpa memperhatikan variabel penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang, Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang, Penggunaan dana jangka panjang untuk aset tetap, Penggunaan dana jangka panjang untuk aset lancar maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 32.551
- 2) $b_1 = 0.010$, berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang sebesar Rp1, maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas sebesar 0.010 (hubungan positif)

- 3) $b_2 = 0.001$, berarti setiap peningkatan Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan jangka panjang sebesar Rp1, maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas sebesar 0.001 (hubungan positif)
 - 4) $b_3 = -0.027$, berarti setiap peningkatan Penggunaan dana jangka panjang untuk aset tetap sebesar Rp1, maka akan memberikan penurunan terhadap profitabilitas sebesar 0.027 (hubungan negatif)
 - 5) $b_4 = 0.017$, berarti setiap peningkatan Penggunaan dana jangka panjang untuk aset lancar sebesar Rp1, maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas sebesar 0.017 (hubungan positif).
- 3) Variabel penggunaan dana jangka panjang untuk aset tetap, nilai t-hitung -2.591 dan signifikansinya $0.016 > 0,05$, sehingga Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penggunaan dana jangka panjang untuk aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 - 4) Variabel penggunaan dana jangka panjang untuk aset lancar, nilai t-hitung 1.325 dan signifikansi $0,197 > 0,05$, sehingga Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penggunaan dana jangka panjang untuk aset lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek, nilai t-hitung = 1.882 dan signifikansinya $0,072 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Variabel penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang, nilai t-hitung $0,096$ dan signifikansinya $0.924 > 0,05$, sehingga dengan demikian variabel penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
1. Kebijakan penggunaan dana berdasarkan sumber pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana jangka pendek yang digunakan untuk kebutuhan jangka pendek maka akan memberikan peningkatan namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan.
3. Penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana jangka pendek yang digunakan untuk kebutuhan jangka pendek maka

- akan memberikan peningkatan namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan.
4. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset tetap berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aset tetap maka akan memberikan penurunan yang signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan.
 5. Penggunaan dana jangka panjang untuk kebutuhan aset lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana jangka pendek yang digunakan untuk kebutuhan jangka pendek maka akan memberikan peningkatan namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal penggunaan dana sebaiknya mampu menggunakan dana secara optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat pendanaan di luar perusahaan.
 2. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dalam menentukan dari mana kebutuhan modalnya akan dipenuhi, maka sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dari mana dana yang akan digunakan
- tersebut berasal, dan berapa lama dana tersebut akan digunakan.
 3. Para manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan penggunaan dana perusahaan sebaiknya memperhatikan dari mana dana itu berasal agar dapat digunakan secara optimal dalam menghasilkan profit bagi perusahaan.
 4. Sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang karena jangan sampai dana yang diperoleh oleh perusahaan digunakan hanya untuk membayar hutang.
 5. Untuk penelitian kedepan sebaiknya lebih spesifik lagi agar pengaruhnya bisa lebih jelas terlihat misalnya dana yang bersumber dari aset lancar untuk membiayai aset lancar, dana yang bersumber dari aset lancar untuk membiayai hutang lancar, dana yang bersumber dari aset lancar untuk membiayai aset tetap, dan dana yang bersumber dari aset lancar untuk membiayai ekuitas dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Adisasmita, rahardjo 2013 *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Efni yulia 2012. *Keputusan investasi, Keputusan pendanaan , kebijakan deviden dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan* (Studi Pada sektor property dan real estate di BEI).
- Ansori, Mokhamat dan Denica HN 2010. *Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index*

- studi pada bursa efek indonesia(analisis manajemen) vol.21 no.2 juli 2010.*
- Sutrisno, 2012 *Manajemen keuangan Teori, konsep dan aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma dan Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshha, Jurusan Manajemen*. Vol4.
- Munawir,S, Drs 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Jumingan. 2011. *Analisa laporan Keuangan*, Cetakan ke empat bandung: Bumi Aksara.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Emawati, Dewi dkk (2012) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. "Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Mardiyati,Umi dkk (2012) Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang & Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Dewi Citra Puspita 2011 *Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2009* Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham,E and Daves,P. 2010. *Intermediate Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning. South – Western.
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke empat. Bandung: Alfabeta.